

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Rumah Sakit Santo Yusuf yang telah dikemukakan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Santo Yusuf sangat efektif dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 85,93%.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :

- a. Telah terpenuhinya lingkungan pengendalian seperti : nilai etika dan kejujuran, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya manajemen, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang mendukung aktivitas pengendalian internal pada Rumah Sakit Santo Yusuf.
- b. Terdapatnya penaksiran risiko yang akan timbul dalam lingkungan Rumah Sakit Santo Yusuf dan rencana penanggulangannya.
- c. Adanya informasi dan komunikasi yang dapat menunjukkan bahwa semua informasi persediaan obat-obatan didukung oleh dokumen yang lengkap dan transaksi yang sah dengan komunikasi yang baik.
- d. Telah tercapainya tujuan umum pengendalian internal persediaan obat-obatan :

- Keandalan laporan keuangan telah tercapai karena prosedur persediaan obat-obatan selalu dilengkapi catatan-catatan atau dokumen pendukung, sehingga bagian akuntansi dapat memasukkan ke dalam catatan akuntansi secara benar dan hal ini membuat laporan keuangan dapat diandalkan.
 - Adanya pengawasan terhadap persediaan obat-obatan membuat kelalaian dan kecurangan yang disebabkan karena adanya persediaan obat-obatan yang fiktif dapat dihindari. Hal ini membuat operasi pihak Rumah Sakit Santo Yusuf menjadi efektif dan efisien.
 - Kepatuhan terhadap perundang-undangan telah dijalankan mengingat adanya sanksi tegas yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Santo Yusuf terhadap penyimpangan yang terjadi.
2. Pengamanan persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Santo Yusuf sangat efektif dinilai dalam analisis data terhadap kuesioner sebesar 80,62%. Hal ini dapat dilihat dengan adanya unsur-unsur :
- a. Adanya aktivitas pengendalian internal yang memadai yang mencakup pemisahan fungsi, pengendalian fisik persediaan, pengendalian *budgeter*, transaksi-transaksi yang dicatat dan absah, transaksi-transaksi dicatat pada tepat waktu, adanya tempat yang aman bagi persediaan obat-obatan, dan penggunaan rasio perputaran yang memadai sehubungan aktivitas pengendalian.

- b. Adanya pemantauan yang ditetapkan oleh manajemen Rumah Sakit Santo Yusuf yang dilaksanakan secara terus-menerus.

3. Pengujian Hipotesis

- a. Berdasarkan analisis korelasi *Rank Spearman* di dapat nilai koefisien korelasi r_s sebesar 0,990 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yaitu peranan struktur pengendalian internal terhadap variabel dependen yaitu pengamanan persediaan obat.
- b. Perhitungan koefisien determinasi dalam persen diperoleh hasil sebesar 98,20% yang menunjukkan peranan struktur pengendalian internal rumah sakit mempunyai kontribusi 98,20% dalam mengamankan persediaan obat di Rumah Sakit Santo Yusuf Bandung, sedangkan sisanya sebanyak 1,80% disebabkan oleh faktor lain.
- c. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,54 > 2,0150$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa struktur pengendalian yang memadai berperan aktif dalam mengamankan persediaan obat sebesar 98,20% sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,80% adalah dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan setelah melakukan penelitian atas peranan struktur pengendalian internal dalam mengamankan persediaan obat adalah sebagai berikut :

Sebaiknya terus mempertahankan struktur pengendalian yang telah diterapkan. Akan lebih baik lagi jika tempat penyimpanan obat dapat diperluas lagi, sehingga dapat memudahkan untuk melakukan *defecta*.

Adapun harapan penulis bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama yaitu :

- a. Sebaiknya penelitian lebih diperluas. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya dengan sampel bagaimana memperlakukan persediaan obat yang sudah kadaluarsa.
- b. Peneliti selanjutnya dapat membuat kuesioner pernyataan dengan lebih terinci setiap indicator dari variabel pengamanan persediaan obat.